

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pada bulan Desember tahun 2019 Dunia digemparkan dengan adanya virus Covid-19 yang pertama kali muncul di kota Wuhan, China (Hanoatubun, 2020). Kemudian tidak berlangsung lama tepatnya pada Bulan Maret tahun 2020 virus yang dinamakan Covid-19 tersebut telah masuk ke Indonesia, bahkan kurang dari 6 bulan sejak Covid-19 pertama kali masuk hingga bulan Agustus 2020 telah ditemukan total kasus sebanyak 165.887 dengan total kematian sebanyak 7.169 di 34 Provinsi. Karena penyebaran dan peningkatan jumlah kasus Covid-19 yang terjadi dengan sangat signifikan dari waktu ke waktu, maka secara langsung berdampak pada penurunan perekonomian di Indonesia (Yamali & Putri, 2020).

Perekonomian yang menurun secara tidak langsung menyebabkan lebih dari setengah juta mahasiswa putus kuliah, seperti artikel yang ditulis oleh (Riyandi, 2021) yang diterbitkan oleh Jawa Pos. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, tetapi juga berdampak besar terhadap sektor ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah mahasiswa yang putus kuliah dikutip dari data Kemendikbudristek bahwa sebanyak 602.208 orang sepanjang tahun 2020 telah putus kuliah. Dimana pada saat pandemi angka putus kuliah meningkat sebesar 50% dari tahun sebelumnya yang hanya sekitar 18% dan rata-rata angka putus kuliah yang paling banyak terdapat pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Hal itu senada dengan data yang terdapat pada databoks dilansir dari Katadata bahwa PTS sumbang 79,5% mahasiswa putus kuliah pada 2020 (Jayani, 2021).



Gambar 1. 1 Data Mahasiswa Putus Kuliah Tahun 2020

Meskipun Pemerintah juga telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi pandemi Covid-19 tersebut, dikarenakan pengaruhnya yang sangat masif terjadi diberbagai sektor yakni ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Maka kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia tidak akan mampu 100% dapat menanggulangi permasalahan yang ditimbulkan dari adanya pandemi tersebut. Maka dari itu dibutuhkan peran kita atau masyarakat sendiri untuk dapat ikut andil didalam menumbuhkan ekonomi selain berhati-hati dalam menjaga kesehatan. Setelah pandemi Covid-19 berangsur-angsur membaik dan sampai telah dinyatakan hilang, pekerjaan rumah pemerintah selanjutnya adalah mampu meningkatkan perekonomian yang turun pada saat terjadinya pandemi yang terjadi sejak kurun tahun 2020 hingga 2021. Pekerjaan yang sangat berat, karena pandemi Covid-19 telah menyebabkan terjadinya PHK besar-besaran pada saat itu. Dimana terdapat pekerja yang di PHK dari perusahaan mereka kerja mencapai 1.943.916 orang dari 114.340 perusahaan (Mas'udi & Winanti, 2020). Tentu hal ini sangat memprihatinkan karena banyak sekali orang yang harus kehilangan pekerjaan dan tidak mampu untuk menghasilkan pendapatan sehari-hari ditengah pandemi.

Berangkat dari hal tersebut, saya memiliki ide atau gagasan untuk membuka semacam kedai kopi yang bertemakan angkringan seperti yang ada di Yogyakarta. Dengan bermodalkan keinginan untuk berwirausaha yang kuat, serta bertujuan untuk memperoleh penghasilan agar dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari maka saya bertekad untuk segera mengimplementasikan keinginan saya tersebut pada tanggal 28 Juni tahun 2022. Langkah pertama yang saya lakukan adalah mencari tempat untuk angkringan yang akan saya buka terlebih dahulu, dengan memperhatikan pasar dan letak yang strategis selanjutnya dengan bermodalkan uang Rp.16.000.000 saya memulai untuk mempersiapkan peralatan serta barang yang dibutuhkan untuk membuka angkringan. Kemudian saya juga mulai memikirkan konsep agar angkringan yang saya buka dapat langsung mampu menarik perhatian orang serta agar mudah mengembangkan untuk kedepannya. Dikarenakan pada saat itu saya sedang berkuliah dan sedang berada pada semester 8, maka saya mencari dua orang untuk saya posisikan sebagai pembantu menunggu angkringan yang saya rintis tersebut.

Dengan memilih konsep angkringan modern yang terletak dipinggir jalan raya, saya memberikan nama angkringan yang pertama kali saya rintis dengan nama Angkringan Rodeo. Bukan tanpa arti, Kata Rodeo berasal dari bahasa Spanyol yang berarti rodear atau mengepung. Bahasa Spanyol dipakai karena pendahulu mereka berbahasa Spanyol-Meksiko, dimana rodeo adalah semacam karya atau budaya permainan para koboi di Amerika dan para sejarawan sepakat budaya tersebut berasal dari Meksiko pada abad ke-19. Ketertarikan saya menggunakan penamaan rodeo adalah karena rodeo merupakan salah satu budaya yang berbentuk pertunjukan olahraga oleh seorang koboi bersama hewan ternak dengan menunjukkan ketrampilannya dihadapan banyak orang. Hal tersebutlah yang melatar belakangi saya untuk menggunakan nama Angkringan Rodeo, yang secara tidak langsung bahwa saya ingin memberikan ketrampilan terbaik saya khususnya dalam membuat dan mempersiapkan hidangan kepada banyak orang yang mampir atau berkunjung ke angkringan saya.



**Gambar 1. 2** Logo Angkringan Rodeo

## **B. LUARAN YANG DIHARAPKAN**

Melalui kewirausahaan ini, saya ingin mengajak kepada mahasiswa lain agar mereka juga dapat menuangkan ide atau gagasan yang dimilikinya untuk ikut berwirausaha dan saya juga ingin menunjukkan bahwa kita sebagai mahasiswa dapat memandang bahwa dunia kerja itu luas. Tidak hanya berkutat pada hal-hal yang kita peroleh dari ilmu yang kita dapat pada bangku perkuliahan saja. Mungkin pengalaman atau ilmu yang kita peroleh di bangku perkuliahan tidak bisa kita dapat diluar perkuliahan, tetapi kalau kita bisa dapat ilmu atau pengalaman lebih dari luar bangku perkuliahan berupa softskills dalam berjualan atau menuangkan ide berwirausaha mengapa tidak kita manfaatkan kesempatan itu. Syukur hasil yang kita peroleh bisa menjadi income untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari serta dapat membuka lapangan kerja baru sehingga memberikan manfaat bagi orang yang ada di sekitar kita.